

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP *ONLINE PEER FEEDBACK* PADA TUGAS MENULIS *DISCUSSION TEXT*

Inayatul Ulya

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan

Email: inayasetyobudi@yahoo.com

Abstract

Writing is a productive activity where the writer expresses his/her ideas in the form of sentences, paragraphs or text. To know how far students' writing skill mastered, it was needed to do feedback, one of them was online peer feedback. This study aimed to find out students' perception on the implementation of online peer feedback on the project of writing discussion text. Mix method research was applied. The subject of the study were the 2nd semester students of English Education Department of Pekalongan University. Questionnaire, interview, and documentation were conducted to get the data. For the quantitative data, they were analyzed statistically. Meanwhile, for the qualitative data, they were described by doing data interpretation. The finding showed that students' perceptions in terms of online peer feedback were that online peer feedback can be done flexibly and easily accessed. Through peer feedback, students can identify the colleagues writing, in terms of content, structure, linguistic features, vocabulary, and mechanics. Meanwhile, the obstacles faced were that it was not easy for students to compose words in delivering feedback.

Keywords: *Perception, online peer feedback, discussion text*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa meliputi empat keterampilan yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Empat keterampilan tersebut meliputi keterampilan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Menulis merupakan bahasa jiwa yang dituangkan dalam gagasan bermakna baik berupa kata, kalimat ataupun paragraf (Purnami, 2022). Selain itu, menurut Hamid et al., (2022), untuk menghasilkan tulisan yang bagus, penulis perlu untuk memahami ide sebelum dan sesudah proses menulis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dewi & Siregar (2022) mengemukakan bahwa pada kelas menulis Bahasa Inggris, siswa seharusnya mampu untuk menuliskan ide-ide ke dalam kalimat. Menulis tidak hanya membantu siswa dalam hal pengembangan sosial tetapi juga menghubungkan mereka untuk tetap berhubungan dengan lingkungan. Menurut Moses & Mohamad (2019) pada saat menulis, mahasiswa perlu untuk mempertimbangkan pembaca dan tujuan menulis. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam berkomunikasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif di mana penulis menuangkan ide dalam bentuk kalimat, paragraf ataupun teks dan proses penulisan

tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan penulisan, pembaca, dan struktur penulisan.

Menulis merupakan bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pekalongan. Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar, mata kuliah menulis meliputi *Writing for General Communication, Writing for Profesional Context, dan Writing for Academic Purposes*. Setiap mata kuliah memiliki Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) masing-masing. Penelitian ini difokuskan pada mata kuliah *Writing for Profesional Context*. CPMK mata kuliah ini yaitu mampu menuliskan *text types* berdasarkan *social function, generic structure, dan linguistic feature* dengan sikap bertanggung jawab. Mata kuliah tersebut memuat materi penulisan teks berdasarkan jenis teks (*text types*). Salah satu materi yang dibahas yaitu *discussion text*. *Discussion text* membahas sudut pandang yang berbeda dan membuat penilaian. *Social function discussion text* yaitu untuk menyajikan (sedikitnya) dua sudut pandang tentang sebuah isu (argumen pro dan kontra) dengan bukti pendukung (Rosyida, 2013). *Discussion text* ditulis dengan struktur meliputi paragraf pendahuluan, rangkaian

paragraf yang menjelaskan argumen baik pro ataupun kontra dan ditutup dengan kesimpulan.

Proses menulis teks tidak lepas dari *review*. Dengan jumlah mahasiswa yang banyak, akan membutuhkan waktu yang panjang bagi dosen untuk *me-review* semua teks. Dalam menulis, terdapat komponen-komponen yang harus dipenuhi, meliputi *content*, *organization*, *grammar*, *vocabulary*, dan penggunaan *mechanic*. Sejalan dengan Hapsari et al., (2020) pada keterampilan menulis, rubrik penilaian umumnya mencakup dua aspek utama, yaitu konten/ide, dan *mechanic*. Keduanya sering dirincikan ke dalam aspek penilaian menulis.

Di era digital seperti sekarang ini, proses *review* perlu untuk menyesuaikan perkembangan teknologi. Teknologi digital akan memberikan kontribusi yang penting pada proses evaluasi dengan catatan pemangku kebijakan, pendidik, dan mahasiswa dapat menerapkannya secara tepat. Menurut Syuhada et al. (2023) teknologi digital merupakan kelompok teknologi elektronik meliputi perangkat keras dan perangkat lunak yang dimanfaatkan pada kondisi formal dan non formal dalam bidang pendidikan, sosial, dan dunia hiburan. Sebagaimana diungkapkan oleh Al Hashimi et al. (2022), pembelajaran *online* berkembang dan metode penilaian pembelajaran terus ditinjau, dikembangkan, dan ditingkatkan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan sosial media, di antaranya yaitu penggunaan *Instagram* untuk menulis teks. Salah satu fitur pada *Instagram* yaitu kolom komentar. Kolom komentar ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan *peer feedback*.

Peer feedback merupakan aktivitas *me-review* teks yang telah ditulis oleh rekan sebaya dengan memberikan kritik dan saran yang dapat digunakan untuk menyempurnakan tulisan (Meilia Rasiban et al., 2018). Sejalan dengan teori tersebut, Kurniawati (2021) menyatakan bahwa guru/dosen perlu mengetahui bahwa *feedback* mempengaruhi motivasi siswa/mahasiswa, baik intrinsik (kemauan untuk belajar) maupun ekstrinsik (kebutuhan untuk belajar). Selain itu, menurut Adnyani & Agustini (2014) *peer feedback* dapat dilakukan dalam bentuk video, melalui *peer feedback* tersebut, akurasi tulisan mahasiswa lebih meningkat.

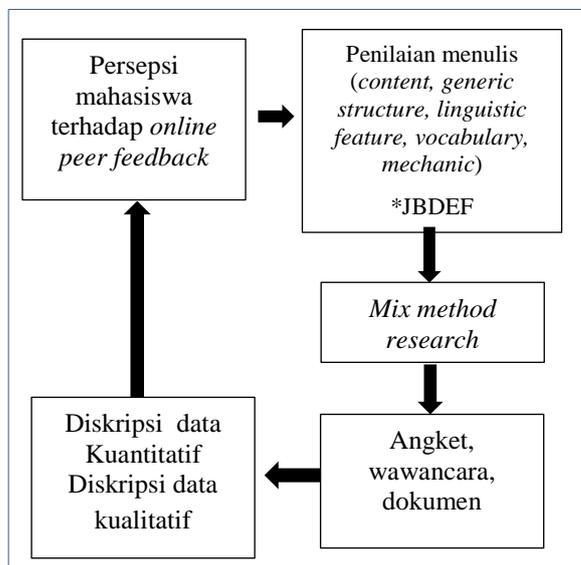
Namun demikian *peer feedback* tidak hanya dalam bentuk video, ataupun *feedback* langsung, *feedback* dapat juga dalam bentuk tertulis. Dapat disimpulkan bahwa *peer feedback* merupakan proses evaluasi yang dilakukan oleh rekan sejawat dengan memperhatikan komponen yang perlu dievaluasi berdasarkan petunjuk dari pendidik. Hasil dari *peer feedback* dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *peer feedback*, di antaranya sebagai berikut ini. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kasch et al. (2021) dengan judul *Students' Perception of the peer-feedback experience in MOOCs*, dapat diketahui bahwa analisis survei persepsi dari 259 siswa mengungkapkan bahwa jumlah pengalaman sebelumnya menghasilkan perbedaan signifikan dalam persepsi siswa. Siswa tanpa pengalaman *peer feedback* sebelumnya mendapat skor lebih tinggi pada kemauan, kegunaan, kesiapan, dan sikap umum dibandingkan dengan siswa dengan beberapa pengalaman sebelumnya. Mereka yang memiliki banyak pengalaman menunjukkan skor persepsi positif terkuat. Tidak ada perbedaan signifikan untuk pengaruh pelatihan terhadap persepsi yang dapat diukur dengan data yang tersedia. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan, yaitu mengkaji tentang persepsi penggunaan *peer feedback*. Namun terdapat perbedaan, pada penelitian terdahulu, *peer feedback* digunakan pada MOOCs, sedangkan pada penelitian ini, *peer feedback* digunakan untuk *me-review* teks yang ditulis pada unggahan *Instagram* mahasiswa.

Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al Hashimi et al. (2022) dengan judul *Students' Perception of Online Assessment, Feedback Practices, and Challenges*. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menginvestigasi preferensi dan tantangan mahasiswa seni dan desain dengan penilaian *online* dan strategi balik. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi alat dan aplikasi penilaian *online* dan *peer feedback* yang paling efektif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subyek 104 mahasiswa di sebuah universitas di Bahrain dan Yordania. Berdasarkan penelitian ini akhirnya berupaya

memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pendidik seni dan desain untuk praktik penilaian seni dan desain yang paling. Hal yang menjadikan berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, bahwa penelitian ini difokuskan pada *online peer feedback* menggunakan akun *Instagram*.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa tujuan dari peneliti ini yaitu untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap penerapan *online peer feedback* pada pada tugas menulis *discussion text* yang diunggah pada *Instagram*. *Peer feedback* diberikan melalui kolom komentar. Kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir

2. METODE PENELITIAN

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan desain penelitian survei deskriptif dengan menggunakan *mix method* untuk mengumpulkan data dan analisis data. Sebagaimana dinyatakan oleh Zeleke (2022), desain penelitian *mix method* memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang pendapat orang, sikap atau berbagai masalah pendidikan atau sosial yang mempengaruhi mereka. Selain itu, untuk mengatasi masalah penelitian dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara komplementer dan gabungan. Asumsi dasar untuk menggunakan pendekatan ini adalah bahwa

dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian dan dapat menjawab tujuan penelitian dibandingkan dengan pendekatan lainnya.

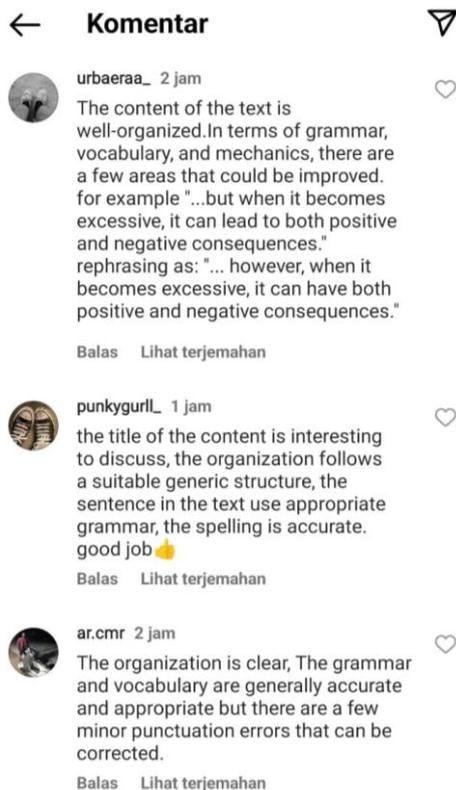
Populasi mahasiswa semester 2 yang mengambil mata kuliah *Writing for Professional Context* sebanyak 55 mahasiswa, dari jumlah tersebut dilakukan *sampling* dengan menggunakan *random sampling*, sehingga ditentukan bahwa sampel dari penelitian ini sebanyak 36 mahasiswa.

Pada penelitian deskriptif, sumber informasi diperoleh melalui angket tertutup, angket terbuka, *interview* dan dokumen. Dalam hal ini, data kuantitatif diperoleh dengan angket. Angket tersebut berisi pernyataan mengenai manfaat *peer feedback* dan kendala yang dihadapi pada saat melakukan *peer feedback*. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui angket terbuka, wawancara, dan dokumen tangkap layar *peer review* yang diambil dari akun *Instagram* mahasiswa.

Angket yang digunakan dirancang menggunakan skala Likert. Setelah data respon angket mahasiswa diperoleh, kemudian dilakukan analisis secara statistik. Sedangkan untuk data kualitatif dilakukan analisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan interpretasi data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

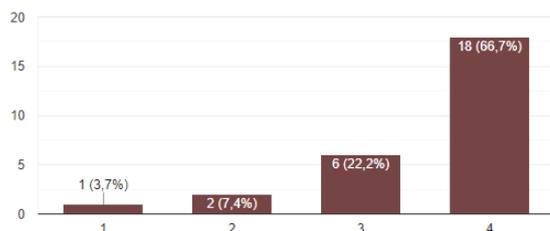
Temuan dan pembahasan dalam penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu data hasil analisis disajikan secara sistematis. Persepsi mahasiswa terhadap penerapan *online peer feedback* pada pada tugas menulis *discussion text* yang diunggah pada *Instagram* disajikan sebagaimana berikut ini.



Gambar 2 Peer Feedback pada Akun Instagram Mahasiswa

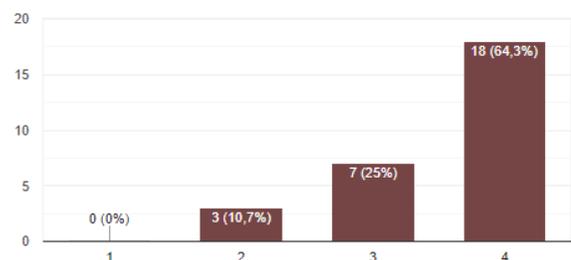
Melalui gambar di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa melakukan *peer feedback* pada tulisan rekan di kelas pada teks yang telah diunggah pada akun *Instagram*. *Peer feedback* diunggah melalui kolom komentar yang dilakukan sesuai komponen penilaian menulis yang meliputi, *content*, *generic structure*, *linguistic feature*, *vocabulary* dan *mechanic*.

Angket yang telah didistribusikan kepada mahasiswa yang menjadi subyek penelitian, selanjutnya dianalisis responnya secara statistik dan didiskripsikan.



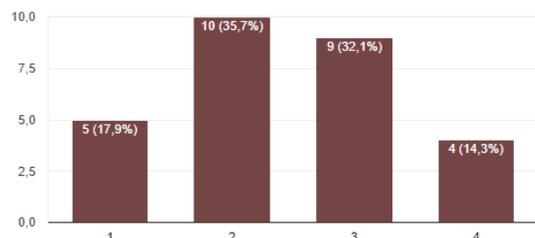
Gambar 3 Diagram Online Peer Feedback Dapat Dilakukan Tanpa Batasan Waktu

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa *online peer feedback* dapat dilakukan tanpa batasan waktu dengan hasil analisis 66,7% mahasiswa menyatakan sangat setuju, 22,2% menyatakan setuju, 7,4% mahasiswa menyatakan tidak setuju, dan 3,7% mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat memberikan *feedback* terhadap tulisan rekan sebaya dengan waktu yang fleksibel. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase` dari respon mahasiswa, melebihi 50% mahasiswa menyatakan sangat setuju.



Gambar 4 Diagram Online Peer Feedback Dapat Diakses Dengan Mudah

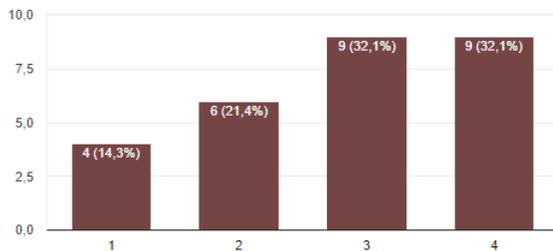
Melalui diagram tersebut, peneliti menemukan bahwa 64,3% sangat setuju, 25% mahasiswa setuju, 10,7% mahasiswa tidak setuju, dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa *online peer feedback* dapat diakses dengan mudah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat setuju bahwa aksesibilitas *online peer feedback* sangat terbuka.



Gambar 5 Diagram Online Peer Feedback Terkendala Sinyal Internet

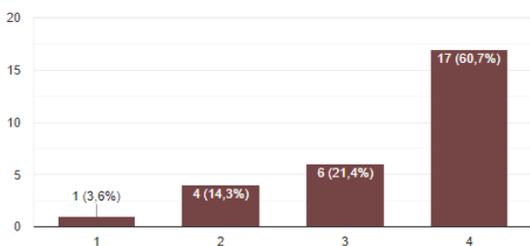
Diagram yang menggambarkan mengenai kendala sinyal internet pada kegiatan *online peer feedback* dapat dilihat di atas dengan rincian 14,3% mahasiswa berpendapat sangat setuju, 32,1% setuju, 35,7% tidak setuju, dan 17,9% sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan

bahwa sinyal bukan kendala dalam melakukan aktifitas *online peer feedback*.



Gambar 5 Diagram Online peer feedback Bermanfaat bagi Follower dalam Hal Menulis Teks

Kebermanfaatan *online peer feedback* bagi *follower* akun *Instagram* mahasiswa mendapatkan persentase yang seimbang antara pendapat sangat setuju dan setuju, yaitu 32,1%. Sedangkan dalam hal ketidaksetujuan, 21,4% mahasiswa tidak setuju dan 14,3% mahasiswa sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju bahwa dalam hal menulis, *follower Instagram* mendapatkan manfaat dari *online peer feedback* karena pada saat mereka mengakses *Instagram*, mereka akan membaca.

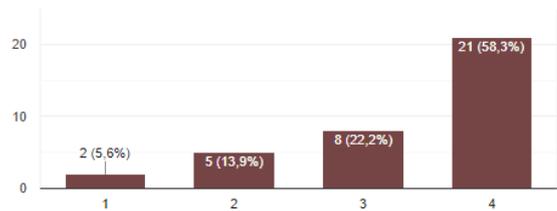


Gambar 6 Diagram Peer feedback Dapat Mengukur Kemampuan dalam Menganalisis Konten sesuai Social Function

Salah satu komponen penilaian menulis yaitu penilaian konten teks yang ditulis. Maka dari itu, pada kegiatan *peer feedback*, mahasiswa memberikan *feedback* pada konten yang ditulis oleh rekan di kelas. Dapat dilihat bahwa 60,7% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa menganalisis konten dapat terasah melalui *peer feedback*. Hal ini didukung oleh 21,4% mahasiswa yang menyatakan setuju. Namun demikian, terdapat 14,3% mahasiswa menyatakan tidak setuju dan 3,6% mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju.

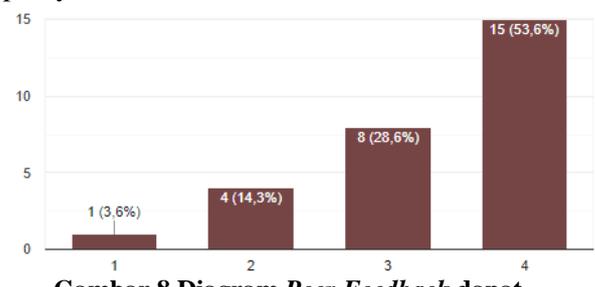
Selain konten yang ditulis, sebuah teks juga perlu ditulis berdasarkan *generic structure* atau susunan penulisan teks. Oleh karena itu perlu

diketahui apakah *peer feedback* memberikan manfaat dalam segi analisis *generic structure*. Berikut ini diagram yang berisi respon mahasiswa.



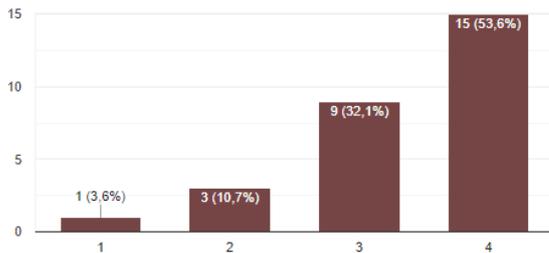
Gambar 7 Diagram Peer Feedback dapat Menguji Kemampuan dalam Hal Menganalisis Teks sesuai Generic Structure

Tampilan dari diagram dapat diketahui bahwa 58,3% mahasiswa sangat setuju dan 22,2% mahasiswa setuju bahwa kemampuan analisis *generic structure* dapat dilakukan melalui *peer feedback*. Sebaliknya, terdapat mahasiswa yang sangat tidak setuju dalam persentase yang kecil, yaitu 5,6% dan tidak setuju sebanyak 13,9%. Simpulan yang didapat yaitu, mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan ini.



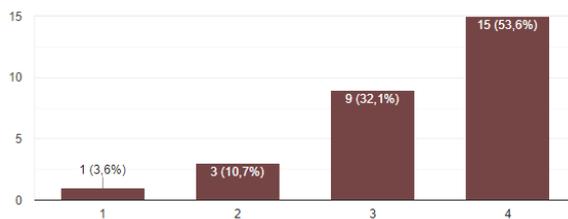
Gambar 8 Diagram Peer Feedback dapat Mengasah Kemampuan dalam Menganalisis Teks sesuai Linguistic Feature

Selain *generic structure*, penulisan teks perlu diperhatikan penggunaan *linguistic feature*. *Linguistic features* merupakan ciri kebahasaan yang harus digunakan pada setiap teks. Sesuai dengan hasil angket mahasiswa, 53,6% menyatakan sangat setuju dan 28,6% mahasiswa menyatakan setuju. Tidak semua mahasiswa menyatakan setuju. Terdapat 14,3% mahasiswa menyatakan tidak setuju dan 3,6% mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju. Kesimpulan yang didapat yaitu mahasiswa sangat setuju bahwa melalui kegiatan *peer feedback*, mereka mengetahui sejauh mana kemampuan menganalisis penggunaan *linguistic feature* pada teks.



Gambar 9 Diagram Peer Feedback dapat Menggali Kemampuan Mengidentifikasi Penggunaan Vocabulary pada Penulisan Teks

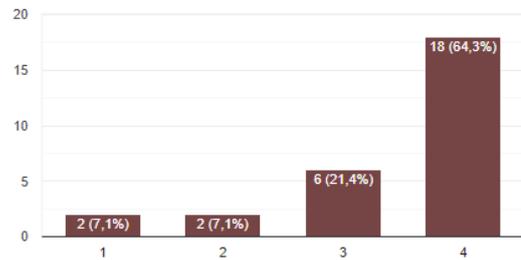
Sebuah teks tidak lepas dari penggunaan *vocabulary*, oleh karena itu, pemilihan kata dan ejaan perlu untuk dievaluasi. Melalui *peer review* kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi penggunaan kata dan ejaan dapat terasah. Sebanyak 53,6% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 32,1% mahasiswa setuju. Sedangkan sebagian kecil mahasiswa, yaitu 10,7 berpendapat tidak setuju dan 3,6% mahasiswa sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengidentifikasi penggunaan kosakata dapat diuji melalui *peer feedback*.



Gambar 10 Diagram Peer Feedback Dapat Mengasah Kemampuan Menganalisis Penggunaan Mechanic yang Tepat

Proyek penulisan teks tidak lepas dari penggunaan *mechanic* yang meliputi penggunaan kuruf kapital, penggunaan tanda baca, dan lain-lain. Berdasarkan pernyataan ini, 53,6% mahasiswa sangat setuju, 32,1% mahasiswa setuju. Selain itu, terdapat 10,7% mahasiswa tidak setuju, dan 3,6% mahasiswa sangat tidak setuju. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Selain hal tersebut di atas, ditemukan manfaat lain dari kegiatan *peer feedback*, yaitu bahwa pemilik akun dapat memperbaiki tulisannya berdasarkan masukan dari teman sejawat.



Gambar 11 Diagram Peer Feedback Bermanfaat bagi Pemilik Akun untuk Memperbaiki Tulisannya

Hasil dari *peer feedback* dapat memberikan manfaat bagi penulis teks untuk memperbaiki tulisannya. Mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan ini. Dapat dilihat dari jumlah persentase, yaitu 64,5%. Ditambah dengan mahasiswa yang menyatakan setuju, yaitu 21,4%. Namun demikian, terdapat mahasiswa yang menyatakan ketidaksetujuannya, namun dalam jumlah kecil. Sabanyak 7,1% menyatakan setuju dan pada persentase yang sama, mereka sangat tidak setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Selain melalui angket tertutup, berikut ini respon yang diberikan responden berkaitan dengan kegiatan *online peer feedback*.

1. Setelah melakukan kegiatan *online peer feedback*, apa manfaat yang Anda peroleh?

Kode mhswa	Jawaban
1	Menjadi lebih mengerti tentang kesalahan saya dalam membuat sebuah teks seperti kesalahan dalam judul, <i>grammar</i> , <i>vocabulary</i> , dan kesesuaian teks dengan strukturnya.
2	Tahu tentang hal yang masih kurang selama tugas salah seperti dari segi penulisan <i>grammar</i> , dan lain-lain yang nantinya bisa saya kembangkan lagi ke depannya.
3	Mendapatkan masukan atau kritikan yang membuat kita menjadi lebih berkembang dan tahu letak kesalahan dalam penulisan.
4	Dapat mengetahui perbedaan penulisan dari satu orang ke yang lain, perbedaan perspektif dalam memahami sesuatu, belajar mengoreksi hasil milik teman, dan menjadikan refleksi ke diri sendiri untuk lebih <i>improve skill</i> .

Kode mhswa	Jawaban
5	Tahu menilai sesuatu hal dan mengoreksi/memeriksa dengan teliti letak kesalahannya di mana, belajar mengomunikasikan ide/gagasan juga agar nanti saat saya menulis sebuah teks bisa menjadi benar, tepat dan terstruktur sesuai aturannya.
6	Lebih memahami materi tentang <i>discussion text</i> .
7	Dapat mengidentifikasi kesalahan dalam penulisan <i>discussion text</i> .
8	Lebih paham mengenai teks diskusi karena membaca berbagai macam contoh teksnya.
9	Belajar mengoreksi teks orang lain dan belajar menganalisa apakah teks itu sudah sesuai dengan strukturnya atau tidak.
10	Menjadi tahu kekurangan saya dalam menulis.
11	Jadi lebih banyak baca teks punya teman
12	Menjadi tahu kekurangan saya dalam menulis
13	<i>Peer feedback</i> dapat memudahkan peserta didik dalam mengkaji ulang pengetahuan/ilmu yang sebelumnya sudah dipelajari.
14	Meningkatkan pemahaman dan mengembangkan kemampuan analitis
15	Bisa mengasah kemampuan menulis, mengingat kembali struktur teks, mencari tahu lebih luas tentang <i>vocabulary</i> dan bisa memperbaiki <i>grammar</i> atau bahkan memilih judul yang lebih baik.
16	Mendapatkan wawasan dari sisi yang berbeda dengan pendapat saya dan itu bisa dikembangkan dilain hari
17	Dapat mengasah <i>skill</i> analisis saya dalam meneliti sebuah teks
18	Lebih memahami soal <i>generic structure</i>
19	Refleksi diri, meningkatkan pemahaman, pengembangan keterampilan analitis, dan meningkatkan kepekaan terhadap sudut pandang orang lain.
20	Menjadi suka membaca dan menganalisis suatu penulisan.
21	Dapat mengasah kemampuan dalam menulis dan menganalisis <i>text type (vocabulary, grammar, generic structure, mechanics)</i> .
22	Dapat mengetahui lebih jelas tentang <i>discussion text</i> , karena membaca berbagai jenis contoh teksnya.
23	Dapat mengetahui di mana letak kesalahan pada tulisan kita.

Kode mhswa	Jawaban
24	Mendapatkan peningkatan cara menulis dan pengembangan ketrampilan
25	Bisa menganalisis kesalahan pada teks sendiri dan kesalahan <i>grammar, vocab, dan lainnya</i> .
26	Manfaatnya saya bisa lebih menganalisa sebuah teks bacaan, dan lebih teliti dalam membuat teks nantinya.
27	Manfaatnya tulisan saya bisa dibaca oleh banyak orang dan saya jadi semakin paham dengan materi yang diberikan
28	Dapat meningkatkan kemampuan menulis yang lebih baik.
29	Saya jadi lebih teliti dan meningkatkan kemampuan saya dalam menganalisa <i>grammar, vocabulary, serta generic structure</i> dalam sebuah teks
30	Memahami berbagai jenis teks dengan baik serta mengerti "karakteristik" dari tiap-tiap teks.
31	<i>The benefit that I receive after giving peer feedback is that I know a lot of words that are not familiar to me so I learn a lot from that.</i>
32	Meningkatkan kemampuan menulis yang lebih baik lagi, dari sebelumnya.
32	Saya senang dapat membantu orang lain untuk mengembangkan apa yang telah mereka tulis.
33	Kita bisa mengetahui mana yang kurang dan yang harus diperbaiki.
34	Dapat lebih meningkatkan kemampuan menulis, agar lebih teliti dan lebih baik lagi
35	Mendapatkan wawasan baru. Saya jadi mengerti bagaimana menulis yang benar sesuai dengan <i>grammar, generic structure yang ada</i>
36	Meningkatkan rasa percaya diri dalam memberikan masukan konstruktif.

2. Apa kendala yang Anda temui pada saat melakukan *peer feedback*?

Kode mhswa	Jawaban
1	Kendala yang saya temui yaitu kurang sesuai judul dan jenis teks yang dimaksud.
2	Tidak ada kendala, karena saya juga paham dalam keterampilan menulis.
3	Beberapa akun <i>Instagram</i> menggunakan fitur <i>private</i> sehingga kita tidak dapat melihat pekerjaan teman.

Kode mhs	Jawaban
4	Kesulitan di bagian memahami topik yang dicarakan dan dalam pemilihan kosakata yang sesuai
5	Terkadang akun <i>Instagram</i> terkunci/ <i>private</i> dan aku <i>cuman</i> kasih <i>feedback</i> yang <i>ngasih</i> aku balik atau minimal <i>ngechat</i> di WA.
6	Terkendala dengan cara menentukan <i>grammar</i> dan <i>vocabulary</i> yang benar
7	Saya kesulitan mengidentifikasi karena teks yang terlalu panjang dan lumayan banyak
8	Kurang paham maksud dari beberapa kalimat, beberapa kata yang tidak tau artinya sehingga harus bolak-balik cek di <i>Google Translate</i> atau kamus <i>online</i> .
9	Harus <i>ngecek</i> satu per satu yang terkadang membingungkan
10	Saya harus membaca berkali-kali
11	Bingung dalam penyampaianya
12	Bingung <i>nulis</i> kalimatnya bagaimana
13	Sulit dalam hal penyampaianya
14	Keterampilan penilai dalam melakukan <i>peer feedback</i> , karena saya sebelumnya belum pernah melakukan <i>peer feedback</i> .
15	Ketidaknyamanan memberikan kritik
16	Saya tidak menemukan kendala apapun ketika saya memberikan <i>peer feedback</i> .
17	Sebelumnya saya belum pernah melakukan <i>peer feedback</i> dan ketika melakukan saya agak bingung untuk memulai dari mana dan cara penyampaian bagaimana agar <i>feedback</i> dari saya bisa diterima dengan baik
18	Tidak ada kendala, hanya saja saya harus membaca banyak dari setiap tugas yang teman saya buat untuk bisa memberikan <i>peer feedback</i> .
19	Sinyal susah
20	Beberapa kendala yang mungkin saya temui saat memberikan <i>peer feedback</i> adalah kesulitan memahami niat atau pesan penulis dan kekhawatiran tentang reaksi penulis terhadap <i>feedback</i> yang diberikan.
21	Kendalanya adalah harus teliti saat menganalisis suatu penulisan dan haru <i>scroll</i> akun satu persatu itu cukup rumit.
22	Koneksi internet yang tidak stabil
23	Ada beberapa kalimat yang tidak tahu maksudnya, ada beberapa kata yang tidak tahu artinya sehingga harus bolak-balik buka <i>Google Translate</i> atau kamus <i>online</i>

Kode mhs	Jawaban
24	Sedikit susah untuk memahami soal dan kurang teliti
25	Teks yang sangat banyak membuat sedikit kesulitan untuk menganalisisnya.
26	Kadang ada beberapa bingung karena ada beberapa <i>text</i> yang susah dibedakan
27	<i>Nothing</i> .
28	Kurangnya konsentrasi pada diri saya
29	Terkadang rekan saya tidak mencantumkan jenis tugas/jenis teks secara spesifik, jadi agak sulit untuk memberikan <i>peer feedback</i> .
30	<i>Uncomfortability: Giving peer feedback can be an uncomfortable situation, especially if there are tensions or disagreements between the giver and the recipient of the feedback. This can cause discomfort and make it difficult to get the message across clearly. Worries about hurting feelings: One common obstacle when giving peer feedback is the concern that the feedback provided will hurt the feelings of the recipient of the feedback.</i>
31	Saya rasa hanya dalam pengembangan kosakata didalam umpan balik, untuk menciptakan kritik dan saran yang membangun, bukan untuk menjatuhkan.
32	<i>Nothing</i>
32	<i>Signal</i>
33	Sulitnya menyampaikan <i>peer feedback</i> yang jelas dan mudah dipahami tanpa menyinggung perasaan penerima <i>peer feedback</i> .
34	Susah sinyal
35	Tidak ada
36	Kendala yang saya temui yaitu kurang sesuai judul dan jenis teks yang dimaksud.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *online peer feedback* memberikan manfaat bagi mahasiswa. Responden memberikan respon positif terhadap kegiatan *online peer review*. Dapat dilihat dari angket dan jawaban terbuka mahasiswa mengenai persepsi pelaksanaan kegiatan *peer feedback*. Ditinjau dari proses, *online peer feedback* dapat dilakukan dengan mudah, dapat diakses kapan saja, dan tanpa batasan waktu. Sedangkan ditinjau dari komponen evaluasi menulis, *peer feedback* memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk

dapat lebih memperhatikan dalam mengembangkan konten, menulis teks sesuai dengan *social function*, *generic structure*, *linguistic feature*, *grammar*, dan *vocabulary*.

Sabaliknya, mahasiswa juga menemui kendala pada saat melakukan *peer feedback*. Sebagian kecil mahasiswa mengalami kendala sinyal. Selain itu, *peer feedback* membutuhkan ketelitian dan harus membaca teks berulang kali untuk dapat menemukan kesalahan pada konten yang ditulis, baik dari struktur teks, ciri kebahasaan, tata bahasa, dan penggunaan kosakata. Karena *feedback* yang dilakukan adalah untuk rekan sejawat, sesama rekan merasakan hal tidak enak apabila penerima *feedback* atau kritikan tidak berkenan. Mahasiswa mengalami kesulitan untuk memilih penggunaan kata yang tepat. Hal ini dialami oleh sebagian mahasiswa saja, terdapat sebagian lainnya tidak mengalami kendala apapun dalam memberikan *feedback*.

4. KESIMPULAN

Menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Proses menulis tidak terlepas dari *review*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *review* dapat dilakukan secara *online* dan diberikan oleh rekan sejawat, hal ini dapat disebut dengan *online peer feedback*. *Online* yang dimaksud pada penelitian ini yaitu penggunaan kolom komentar pada *Instagram* untuk memberikan *peer feedback*.

Persepsi mahasiswa dalam hal *online peer feedback* yaitu: *online peer feedback* dapat dilakukan secara fleksibel dan mudah diakses. Melalui *peer feedback* mahasiswa dapat mengidentifikasi tulisan rekan sejawat. Dalam hal konten, struktur teks, ciri kebahasaan, kosakata, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Sedangkan kendala yang dihadapi yaitu, tidak mudah bagi mahasiswa untuk merangkai kata dalam memberikan *feedback*.

Kegiatan *peer feedback* dapat menjadi alternatif bagi pendidik agar mahasiswa berlatih memberikan evaluasi terhadap apa yang telah dikerjakan oleh rekannya.

5. REFERENSI

- Adnyani, L. D. S., & Agustini, D. A. E. (2014). Persepsi Mahasiswa Terhadap Feedback Langsung Berbentuk Video. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 2, 425–431.
- Al Hashimi, S., Alamarat, Y., & Zaki, Y. (2022). Students' perceptions of online assessment, feedback practices, and challenges. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(4), 1939–1949. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22753>
- Dewi, U., & Siregar, F. R. (2022). Exploring Students' Interests and Challenges in Writing Fiction in Creative Writing Class. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 9(2), 358–371. <https://doi.org/10.15408/ijee.v9i2.28372>
- Hamid, F., Zulfa, S., Ariwibowo, T., Husna, N., & Hidayat, D. N. (2022). Students' Descriptive Writing Performances in Online English Language Classroom. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 9(1), 59–78. <https://doi.org/10.15408/ijee.v9i1.24498>
- Hapsari, Y., Emaliana, I., & Dian Danayanti Degeng, P. (2020). Computer-based Automated Writing Evaluation: A Potential Solution for Foreign Language Writing Assessment. *International Journal of Multidisciplinary and Current Educational Research*, 2(5), 13–20. www.ijmcer.com
- Kasch, J., van Rosmalen, P., Löhr, A., Klemke, R., Antonaci, A., & Kalz, M. (2021). Students' perceptions of the peer-feedback experience in MOOCs. *Distance Education*, 42(1), 145–163. <https://doi.org/10.1080/01587919.2020.1869522>
- Kurniawati, H. N. (2021). Students' Perceptions and Challenges on Peer Feedback of EFL University Students' Writing. *RETAIN (Research on English Language Teaching in Indonesia)*, 09(02), 179–185.

- Meilia Rasiban, L., Dahidi, A., & Widiyanti, S. (2018). Peer Feedback untuk Mengembangkan Kegiatan Menulis Bahasa Jepang di Kelas Menulis Bahasa Jepang (Sakubun). *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 2(2), 294–314.
<https://doi.org/10.18196/jjlel.2219>
- Moses, R. N., & Mohamad, M. (2019). Challenges Faced by Students and Teachers on Writing Skills in ESL Contexts: A Literature Review. *Creative Education*, 10(13), 3385–3391.
<https://doi.org/10.4236/ce.2019.1013260>
- Purnami, P. (2022). Upaya Mengembangkan Minat Menulis Siswa Melalui Gawai Menuju New Normal. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(2), 61–74.
<https://doi.org/10.21831/jwuny.v3i2.42634>
- Rosyida, U. F. (2013). *the English Text Types Applied in English Textbooks for*. 1–10.
- Syuhada, S., Hanifah, A., Ghazali, N., Fauzi, A., Ayub, M., & Roslan, R. (2023). *Predicting teachers ' use of digital technology*. 12(2).
<https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.24237>
- Zelege, Y. D. (2022). Investigating the Implementation of Process Approach to the Teaching and Learning of Writing Skills: The Case of Ethiopian University. *Journal of English Teaching and Learning Issues*, 5(1), 63.
<https://doi.org/10.21043/jetli.v5i1.13649>